



KAPITALISME PENDIDIKAN Melawan Kapitalisasi dalam Dunia Pendidikan

Nurqadriani

STAI YAPIS Takalar

Abstract

Education is very important for the survival of the quality of human life. It is from education that all aspects of life come from. Therefore, the better the education of a country, the better the progress of the country. However, Capitalism in education does not talk about the main purpose of education but rather prioritizes profit and money. The purpose of this study is to determine the definition of educational capitalism, the phenomenon of educational capitalism in Indonesia, potential factors of educational capitalism, the impact of capitalism in education, and solutions against educational capitalism. This type of research is library research. The data analysis used in this study is content analysis. The results of the research obtained are: (1) educational capitalism is an educational process based on the principle of capitalism in which financiers will take advantage of education to obtain profits on various occasions, 2) the phenomenon of educational capitalism in Indonesia in the form of the existence of RSBI (Stub of International Standard Schools), privatization of educational institutions, commercialization of education implementation, and additional tutoring, (3) factors that have the potential to cause the emergence of education capitalization are these technical factors, including the quality of teachers, low physical facilities, high cost of education, low student achievement, low teacher welfare, low relevance of education to needs, lack of equitable distribution of educational opportunities, (4) Educational capitalism can lead to the loss of the role of the state in education, stratification of society based on social status, Indonesia's entanglement in the global capitalism system, access to education is only for the elite, education can only be enjoyed by the upper middle class, KKN is increasingly inevitable, and educational capitalism is not in line with human traditions, and (5) Solutions that can be done to counter educational capitalism are to increase the recognition of educational performance, optimize the appreciation of educators' professionalism, encourage the fulfillment of educational budgets, and prosper the paradigm of "collaborative" and "social justice" education.

Keywords: *Capitalism, Education, Against Capitalization.*

Abstrak

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk kelangsungan kualitas hidup manusia. Dari pendidikanlah segala aspek kehidupan berasal. Oleh karena itu, semakin baik pendidikan suatu negara, maka semakin baik pula kemajuan negara tersebut. Namun, Kapitalisme dalam pendidikan tidak membicarakan mengenai tujuan utama pendidikan akan tetapi lebih mengutamakan keuntungan dan uang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui definisi kapitalisme pendidikan, fenomena kapitalisme pendidikan di Indonesia, faktor potensial kapitalisme pendidikan, dampak kapitalisme dalam pendidikan, dan solusi melawan kapitalisme pendidikan. Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *content analysis*. Hasil penelitian yang didapatkan adalah: (1) kapitalisme pendidikan adalah proses pendidikan yang berdasarkan prinsip kapitalisme di mana pemodal akan memanfaatkan pendidikan untuk memperoleh keuntungan dalam berbagai kesempatan, (2) fenomena kapitalisme pendidikan di Indonesia berupa adanya RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional), privatisasi lembaga pendidikan, komersialisasi penyelenggaraan pendidikan, dan bimbingan belajar tambahan, (3) faktor yang berpotensi menjadi penyebab timbulnya kapitalisasi pendidikan adalah faktor teknis tersebut di antaranya kualitas guru, rendahnya sarana fisik, mahalnya biaya pendidikan, rendahnya prestasi siswa, rendahnya kesejahteraan guru, rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan, kurangnya pemerataan kesempatan pendidikan, (4) Kapitalisme pendidikan dapat menyebabkan hilangnya peran negara dalam pendidikan, stratifikasi masyarakat berdasarkan status sosial, terjeratnya Indonesia pada sistem kapitalisme global, akses pendidikan hanya untuk golongan Elite, pendidikan hanya bisa dinikmati oleh kalangan menengah ke atas, KKN semakin tidak terelakkan, dan kapitalisme pendidikan tidak sejalan dengan tradisi manusia, dan (5) Solusi yang dapat dilakukan untuk melawan kapitalisme pendidikan adalah Meningkatkan rekognisi kinerja pendidikan, mengoptimalkan apresiasi profesionalitas pendidik, mendorong pemenuhan anggaran pendidikan, dan memakmurkan paradigma pendidikan “kolaboratif” dan “berkeadilan sosial”.

Kata Kunci: Kapitalisme, Pendidikan, Melawan Kapitalisasi.

A. Pendahuluan

Pendidikan sebagai institusi merupakan bagian yang sangat penting bagi kehidupan di masyarakat. Pendidikanlah yang menentukan tingkat kelangsungan hidup bermasyarakat, maju atau tidaknya lingkungan masyarakat. Kehidupan yang cerdas dan bangsa yang cerdas dilahirkan oleh masyarakat yang cerdas, sedangkan

masyarakat yang cerdas diperoleh melalui pendidikan yang berkualitas. Dalam UUD 1945 pun dikatakan bahwa cita-cita bangsa Indonesia adalah “Mencerdaskan Kehidupan Bangsa”.¹ Oleh karena itu, bangsa Indonesia memiliki kewajiban untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas untuk mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan hasil pemikiran tersebut, dapat dikatakan bahwa salah satu penyebab terpuruknya kehidupan di Indonesia salah satunya dalam bidang ekonomi dan politik adalah karena pendidikan di Indonesia kurang mendapatkan perhatian, sedangkan pendidikan sangat berperan penting dalam menegakkan bangsa yang berperadaban. Bukan hanya itu, berbagai masalah yang timbul dalam kebangsaan di Indonesia tidak bisa terlepas dari anggapan bahwa pendidikan di Indonesia memang penuh masalah. Masalah-masalah yang timbul di bangsa ini menjadi sebuah bukti bahwa kualitas pendidikan yang masih kurang dan belum mampu menciptakan kehidupan berbangsa dan bernegara yang hikmat dalam kecerdasan.

Pendidikan merupakan hal yang sangat vital dalam mengembangkan bangsa menjadi bangsa yang makmur dan sejahtera. Untuk memenuhi bangsa yang berkualitas, maka hal yang harus dilakukan adalah meningkatkan SDM melalui pendidikan. Dari pendidikanlah segala aspek kehidupan berasal. Oleh karena itu, semakin baik pendidikan suatu Negara, maka semakin baik pula lah negara tersebut. Sebaliknya, apabila pendidikan di suatu negara tidak berkualitas dan tidak pula merata ke seluruh masyarakat, maka sulit untuk membangun kesejahteraan bangsa.

Pendidikan menyeluruh dalam konsep *education for all* adalah konsep negara yang memberikan keadilan bagi seluruh masyarakat untuk dapat memperoleh pendidikan karena pada hakikatnya pemerolehan pendidikan adalah hak dasar bagi seluruh warga negara tanpa terkecuali. Seluruh masyarakat berhak memperoleh pendidikan sesuai dengan kemampuannya. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya dapat dinikmati oleh kalangan tertentu akan tetapi pendidikan sejatinya merata

¹Republik Indonesia, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pembukaan, Alinea ketiga.

kepada semua masyarakat.

Kenyataan yang terjadi dalam dunia pendidikan bahwa masyarakat masih mengalami kesulitan untuk memperoleh pendidikan berkualitas karena keadaan ekonominya. Begitu banyak anggota masyarakat yang tidak mendapatkan pendidikan secara maksimal karena tidak memiliki biaya sehingga pendidikan menjadi barang mewah dan mahal bagi sebagian anggota masyarakat. Banyak orang tua yang tidak bisa menyekolahkan anak mereka karena keterbatasan biaya. Adapun pula yang menggadaikan harta benda demi membiayai sekolah anaknya. Hal tersebut membuktikan bahwa kehidupan pendidikan telah dipengaruhi oleh kapitalisme.

Kapitalisme dalam pendidikan tidak lagi membicarakan mengenai tujuan utama pendidikan akan tetapi lebih mengutamakan keuntungan dan materil. Pendidikan yang kapitalis lebih dikuasai oleh kalangan elit dan masyarakat yang memiliki uang untuk membeli pendidikan yang layak, sedangkan orang miskin hanya akan menjadi penonton. Orang miskin juga dapat memperoleh pendidikan akan tetapi pendidikan yang mereka dapatkan tidak seperti yang didapatkan oleh orang kaya. Orang miskin cenderung hanya mendapatkan pendidikan yang ala kadarnya, sedangkan orang kaya mampu membeli pendidikan yang berkualitas dengan uang mereka. Misalnya, sekolah yang bagus bertaraf internasional. Tentunya memiliki tenaga pengajar yang mampu mereka bayar mahal serta fasilitas yang sangat menunjang.

Pemerintah seharusnya memberikan pemerataan pendidikan dengan memberikan kesempatan yang sama bagi setiap kalangan untuk mendapatkan pendidikan yang sama tanpa mengenal kelas dan status sosial masyarakat mulai dari guru yang berkualitas, kesejahteraan guru, melengkapi sarana dan prasarana, biaya pendidikan yang terjangkau dan berbagai usaha lainnya.

Berdasarkan hal tersebut, tulisan ini akan mengkaji fenomena kapitalisme pendidikan di Indonesia, faktor potensial kapitalisme, dampak kapitalisme serta solusi yang dapat dilakukan demi terciptanya pendidikan yang baik.

B. Metode

Jenis penelitian yang digunakan pada tulisan ini adalah penelitian pustaka (*library research*) yang membahas tentang kapitalisme pendidikan dengan fokus melawan kapitalisasi dalam dunia pendidikan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dengan memperoleh data melalui buku dan jurnal yang relevan dengan topik yang dibahas dalam tulisan ini. Analisis data yang digunakan pada tulisan ini adalah analisis konten (*content analysis*).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Defenisi Kapitalisme Pendidikan

Kapitalisme secara terminology berasal dari kata “*caput*” dan “*capitalis*” yang artinya “kepala” atau “yang berhubungan dengan kepala”. Maksudnya adalah “*Usaha untuk mempertahankan Kepala, kehidupan, dan kesejahteraan*”.² Sehingga kapitalisme erat kaitannya dengan modal, atau kapital.

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan “Kapitalisme sebagai sebuah sistem dan paham ekonomi (penanaman modalnya, kegiatan industrinya) bersumber pada modal pribadi atau modal perusahaan swasta dengan ciri persaingan dan pasar bebas.”³ Sedangkan Wikipedia mendefinisikan bahwa kapitalisme merupakan sebuah pandangan yang meyakini bahwa si pemodal boleh melaksanakan usahanya agar dapat mendapatkan keuntungan yang sebanyak-

² Nina M. Armando, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005), hlm. 52.

³ 4Tim Redaksi . *Kamus Besar Bahasa Indonesia. edisi ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005). hlm. 505.

banyaknya.⁴ Berdasarkan paham tersebut berarti pemerintah tidak akan ikut campur dalam *market intervention* yang akan mendapatkan keuntungan bersama.

Kapitalisme dibahas secara kritis oleh Max Weber dalam bukunya yang berjudul *The Protestant Ethic and Spirit of Capitalism*. Dalam buku tersebut didefinisikan bahwa kapitalisme merupakan pencetus hadirnya industri yang menjadi kebutuhan manusia dalam bentuk perusahaan dan dilaksanakan berdasarkan rasionalisme.⁵ Weber memanfaatkan paham kapitalisme dengan mendeskripsikan keinginan naluriah manusia yang selalu ingin mendapatkan keuntungan yang rasionalis serta sistematis.

Kapitalisme menurut Weber adalah sistem perekonomian dengan tujuannya adalah kegiatan pasar yang prinsipnya yaitu mencari keuntungan dengan sistem pertukaran pasar. Kapital merupakan sistem politik-ekonomi perindustrian dan perdagangan ataupun segala bentuk alat produksi yang betul-betul berfokus pada keuntungan pemilik modal sebanyak-banyaknya.

Sedangkan dalam pendidikan, sistem kapitalisme merupakan sistem yang mengkapitalisasi pendidikan. Kapitalisme pendidikan adalah “Penyelenggaraan pendidikan berbasis paradigma ekonomi-bisnis oleh perorangan atau sekelompok pemilik modal, yang berujung pada pencarian profit di setiap kesempatan yang ada”.⁶ Pendidikan dijadikan sebagai sebuah alat modal untuk memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya bagi para pemodal. Hal tersebut telah merubah paradigma pokok pendidikan yang pada hakikatnya memanusiakan manusia dan mencerdaskan anak bangsa karena tujuan utamanya adalah mencari keuntungan. Prosesnya mulai dari peserta didik, kemudian pada kurikulum pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan memang dirancang sedemikian rupa agar semenarik mungkin. Hal tersebut ditujukan agar dapat memikat masyarakat sehingga mau

⁴<http://id.wikipedia.org/wiki/Kapitalisme> diakses pada 22 April 2021.

⁵ Nina M. Armando, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005), hlm. 53.

⁶Sufirmansyah. *Kapitalisme Pendidikan (Problem & Solusinya)* <https://www.youtube.com/watch?v=SZDkCcrRPMc> diakses 22 April 2021

menggunakannya dan menjadi keanduan. Pendidikan telah menjadi lading bisnis dan menjadi keuntungan yang jual beli.⁷

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kapitalisme pendidikan adalah proses pendidikan yang berdasarkan prinsip kapitalisme dimana pemodal akan memanfaatkan pendidikan untuk memperoleh keuntungan dalam berbagai kesempatan.

2. Fenomena Kapitalisme Pendidikan

Pendidikan saat ini telah dipengaruhi oleh paham kapitalisme. Paham tersebut telah mengakar dan melekat dalam sistem pendidikan di Indonesia. Terdapat dua aspek yang membuktikan pendidikan kapitalisme di Indonesia yaitu pada penyelenggaraan sistem pendidikan dan penyelenggaraan UN.⁸

a. Penyelenggaraan Sistem Pendidikan

Pemerintah saat ini telah mencanangkan pendidikan gratis di jenjang pendidikan tingkat dasar sampai tingkat menengah (SD-SMP-SMA). Program tersebut adalah program yang diberikan oleh UNESCO yang bertujuan untuk memenuhi tugasnya yaitu program wajib belajar seluruh dunia. Program tersebut menjadi solusi bagi masyarakat yang tidak mampu membayar biaya pendidikan sehingga setiap masyarakat dapat mengenyam pendidikan gratis setidaknya sampai jenjang SMA. Namun, pada kenyataannya sistem kapitalisme menjadi punya ruang untuk melebarkan sayapnya dengan menyediakan kelas-kelas yang berbeda dengan yang ditangani pemerintah. Kelas tersebut dibuat dengan alasan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan membentuk kelas-kelas khusus untuk yang memiliki uang banyak dan mampu membayar mahal.

b. Penyelenggaraan UN

Berbagai kekacauan terjadi pada pelaksanaan Ujian Nasional (UN) misalnya

⁷ Imam Machali, *Pendidikan islam dan tantangan globalisasi* (Yogyakarta: PresmaFakta Uin Suka dan Arruzz Media, 2004), hlm. 123.

⁸ Julia. *Pendidikan Musik dalam Cengkeraman Kapitalisme*. (Bandung: UPI Press, 2013), hlm.100-101.

terjadi kebocoran soal ujian kepada pihak-pihak yang mampu membayar sehingga nilai dari ujian nasional untuk mengevaluasi hasil belajar selama sekolah tidak bisa dijadikan acuan keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu beberapa tahun ini pemerintah telah mengubah sistem Ujian Nasional yang tidak lagi menjadi satu-satunya penentu kelulusan siswa sehingga kebocoran soal ujian mampu diminimalisir. Akan tetapi, tetap saja terjadi kapitalisasi bukan lagi untuk memperoleh kelulusan namun untuk memperoleh nilai yang tinggi agar dapat masuk ke universitas-universitas idaman.

Lebih lengkap dijelaskan bahwa fenomena kapitalisme pendidikan di Indonesia yaitu terdapat pada empat program pemerintah dan sekolah yaitu: RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional), privatisasi lembaga pendidikan, komersialisasi penyelenggaraan pendidikan, dan bimbingan belajar tambahan.⁹Masing-masing akan dijelaskan sebagai berikut:

c. RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional)

RSBI ini adalah program pendidikan yang bertaraf internasional yang pernah terjadi di Indonesia yang kemudian dianulir. Beberapa fenomena pada RSBI adalah klasifikasi kasta. Beberapa kelas atau rombel dalam program RSBI yaitu rombel reguler dan rombel unggulan atau internasional. Perbedaan kedua rombel ini termasuk sarana dan prasarana serta biaya yang sangat jauh. Sekolah dengan program ini mendatangkan tutor dari luar sekolah. Tutor tersebut merupakan pihak yang lebih kompeten dibidang tertentu. Program internasional merupakan program khusus yang diberikan oleh sekolah bertaraf internasional dan menjadi pembeda sekolah tersebut dengan sekolah-sekolah lainnya. Sekolah RSBI hanya mampu dijangkau oleh kalangan menengah ke atas.

d. Privatisasi Lembaga Pendidikan

Privatisasi dalam pendidikan maksudnya adalah kepemilikan yang dimotori oleh para pelaku swasta yang dimiliki oleh sekelompok orang yaitu pemilik modal.

⁹ Sufirmansyah. *Kapitalisme Pendidikan (Problem & Solusinya)*
<https://www.youtube.com/watch?v=SZDkCcrRPMc> diakses 24 April 2021.

Prinsipnya adalah siapa yang memiliki banyak modal akan memiliki kewenangan pada lembaga tersebut. Budaya tender terjadi dalam operasional pendidikan. Siapa yang memiliki pengaruh paling besar dan bisa memberikan keuntungan yang lebih banyak, maka dialah yang akan diberikan proyek-proyek besar dalam pemenuhan kebutuhan operasional pendidikan.

Swastanisasi lembaga pendidikan akan memberikan mengakibatkan pelibatan rekanan yang ditunjuk langsung oleh atasan. Pengadaan atau belanja kebutuhan operasional diarahkan kepada otoritas swasta yaitu pemilik modal, sehingga terjalin kerjasama ekonomi di dalamnya.

e. Komersialisasi Penyelenggaraan Pendidikan

Bentuk-bentuk komersialisasi dalam dunia pendidikan adalah pungutan liar yang berkedok sumbangan sukarela, *mark-up* harga kebutuhan operasional, dan penyewaan sarana dan prasarana sekolah. Sumbangan sukarela yang dimaksudkan adalah merupakan pungutan liar yang diselenggarakan oleh sekolah. Biasanya pihak sekolah mengundang orang tua siswa untuk datang menghadiri pertemuan orang tua lalu membicarakan tentang sumbangan sukarela. Biasanya sumbangan sukarela ini memiliki standar yang tinggi. Selain itu, sekolah juga melakukan *mark-up* harga kebutuhan operasional sekolah. Misalnya, pengadaan baju seragam yang dibeli oleh siswa biasanya menawarkan harga yang lebih tinggi daripada harga pasaran namun siswa diwajibkan membeli baju seragam di sekolah. Selain itu beberapa sekolah juga menyewakan gedung sekolah untuk digunakan oleh orang yang memiliki kepentingan di luar kepentingan sekolah, misalnya penyewaan gedung serba guna, lapangan sekolah dan lain-lain.

f. Bimbingan Belajar Tambahan

Di sekolah biasanya telah disediakan bimbingan belajar tambahan oleh guru-guru di luar jam pelajaran untuk menangani siswa yang bermasalah dengan nilainya. Namun tak jarang pula pihak sekolah menawarkan bimbingan belajar tambahan kepada semua siswa yang ingin diberikan bimbingan. Pelaksanaan bimbingan yang dimaksud adalah bimbingan belajar yang diselenggarakan oleh sekolah namun yang

mengajar adalah berasal dari luar sekolah.

Uraian di atas membuktikan bahwa kapitalisme dalam pendidikan telah mengajarkan masyarakat untuk memandang pendidikan sebagai sesuatu yang harus dicapai dengan uang. Semakin banyak uang yang dikeluarkan maka semakin baik pula kualitas pendidikan yang didapatkan. Pandangan masyarakat tersebut telah menghapus kebebasan dan pemerataan pendidikan. Sekolah tidak lagi menawarkan semangat belajar, kecintaan terhadap ilmu, mengajarkan keadilan, kejujuran dan anti korupsi melainkan lebih menawarkan selembar ijazah sebagai bukti legitimasi kepada siswa sebagai syarat untuk memperoleh pekerjaan.

3. Faktor Potensial Kapitalisme Pendidikan

Kapitalisme pendidikan tidak terjadi begitu saja. Terdapat beberapa faktor yang memiliki potensi untuk menghadirkan kapitalisasi dalam pendidikan, misalnya pengingkaran makna “pahlawan tanpa tanda jasa”, belum optimalnya apresiasi profesionalitas pendidik, terbatasnya alokasi dana pendidikan oleh pemerintah, dan paradigma “kompetisi” yang berlebihan.¹⁰

Selain itu faktor rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia juga disebabkan oleh faktor teknis. Rifai menyebutkan:

“Faktor teknis tersebut diantaranya kualitas guru, rendahnya sarana fisik, mahalnya biaya pendidikan, rendahnya prestasi siswa, rendahnya kesejahteraan guru, rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan, kurangnya pemerataan kesempatan pendidikan”.¹¹

Meskipun demikian, hal paling mendasar yang sebenarnya terjadi pada pendidikan di Indonesia adalah karena di Indonesia menjadikan siswa sebagai objek pendidikan yang hanya siap untuk menghadapi zaman, bukan untuk mengkritisi zaman.

4. Dampak Kapitalisme Pendidikan

Kapitalisme terhadap pendidikan berimbas pada hilangnya nilai-nilai filosofis

¹⁰Sufirmansyah. *Kapitalisme Pendidikan (Problem & Solusinya)*
<https://www.youtube.com/watch?v=SZDkCcrRPMc> diakses 24 April 2021.

¹¹Rifai, Ahmad. 2015. *Politik dan Kapitalisme Pendidikan*. Malang: UNM Press. Hlm. 12

pendidikan dan tujuan utama pendidikan nasional. Pendidikan yang ideal adalah:

1. Mengarahkan pada pembentukan manusia yang memahami potensi dirinya sebagai subjek yang senantiasa belajar memahami realitas di sekelilingnya.
2. Manusia merasakan kebebasan karena ilmu pengetahuan yang diperoleh, ia dapat bebas menentukan pilihan-pilihan bagi dirinya.
3. Ketiga, ilmu pengetahuan memberi kemampuan untuk memilah nilai-nilai, yang baik dan yang buruk.
4. Keempat, pengetahuan yang diperoleh sekiranya mengarahkan manusia pada pilihan baik dalam melangkah ke pilihannya ke masa depan.¹²

Makna pendidikan yang disinkronkan dengan makna belajar yaitu membuat pemahaman dan pengetahuan manusia yang tidak tahu realitas menjadi tahu realitas. Setelah mengetahui realitas, manusia lalu menganalisis dan membandingkan nilai-nilai yang ada dalam kehidupannya. Manusia yang cerdas akan mengikuti nilai yang baik bagi masa depannya. Hal inilah yang menjadi landasan hidup manusia yang diakibatkan oleh pendidikan. Akan tetapi, setelah adanya kapitalisasi pendidikan, makna dan keidealan pendidikan berubah menjadi sarana komoditi untuk memperoleh keuntungan sehingga yang dihasilkan generasi yang mengutamakan keuntungan.¹³ Hal tersebut terjadi karena logika tentang kapitalisme telah tercampur dengan logika pendidikan sehingga paham kapitalisme merasuki tubuh pendidikan. Pendidikan oleh masyarakat dijadikan ajang perdagangan. Masyarakat telah dipengaruhi pemikiran pragmatis yang berorientasi kerja dan upah.

Terjadilah semacam siklus yang berputar, uang menciptakan pendidikan dan pendidikan menghasilkan uang. Kapitalisme dalam dunia pendidikan menurut Rifa'i Ahmad mengakibatkan dampak yang cukup mengawatirkan, yaitu:

- a. Hilangnya Peran Negara Dalam Pendidikan

¹²A. Sudiarja, *Driyarkara: Pendidikan Kepribadian Nasional*, (dalam Basis, Nomor 07-08, Tahun Ke-56, Juli-Agustus 2007) hlm. 4.

¹³ A. Sudiarja, "Driyarkara: Pendidikan Kepribadian Nasional", hlm. 4.

Semakin hilangnya peranan pemerintah dalam proses pendidikan mengakibatkan kemiskinan di negara ini semakin merajalela. Banyak anak yang memiliki potensi dan bakat yang tidak bisa dikembangkan karena keterbatasan biaya.

b. Stratifikasi Masyarakat Berdasarkan Status Sosial

Stratifikasi dalam pendidikan yaitu terjadinya kotak-kotak strata status sosial ekonomi dalam masyarakat. Pemahaman tersebut muncul karena pendidikan yang berkualitas hanya bisa dinikmati oleh golongan menengah ke atas, sedangkan golongan menengah ke bawah hanya bisa mendapatkan pendidikan yang disediakan oleh pemerintah berdasarkan sekolah gratis.

c. Terjeratnya Indonesia Pada Sistem Kapitalisme Global

Dengan adanya kapitalisasi pendidikan, maka Indonesia terutama pada sistem perekonomiannya akan terus berada pada sistem kapitalis global. Sistem pendidikan kapital menanamkan pemikiran terhadap masyarakat untuk menjadi masyarakat konsumtif. Kapitalisasi memiliki kemampuan untuk mempermudah kehidupan masyarakat yang memiliki uang dan sistem ini tidak mudah terlepas dari kebiasaan manusia yang ingin praktis dalam hidupnya.

d. Akses Pendidikan Hanya Untuk Golongan Elit

Pendidikan kapitalis mengakibatkan negara semakin tidak bisa ikut campur dalam sistem pendidikan yang ada di lembaga-lembaga pendidikan. Yang memiliki wewenang dan berperan aktif adalah pihak swasta. Negara hanya akan menjadi fasilitator. Dari hal tersebut, muncullah otonomi kampus dan sekolah-sekolah. Sekolah yang ingin bertahan harus kreatif dalam mencari dana. Salah satu yang dilakukan oleh sekolah yaitu menaikkan biaya pendidikan sehingga membuat masyarakat kurang mampu sulit menjangkaunya.

e. Pendidikan Hanya Bisa Dinikmati oleh Kalangan Menengah Ke Atas

Pendidikan yang mahal akan berakibat pada kenyataan bahwa pendidikan hanya mampu dinikmati oleh masyarakat mampu sedangkan masyarakat kurang mampu harus berusaha lebih keras agar dapat memperoleh pendidikan, mulai dari

sekolah sambil bekerja sampai menjual harta benda agar dapat melanjutkan sekolah. Masyarakat yang tidak bisa melakukannya dan pasrah, maka pendidikannya akan putus begitu saja. Berbagai kebijakan pemerintah mulai dari memberikan beasiswa kepada masyarakat kurang mampu dan berprestasi tetap saja tidak dapat menanggulangi masalah tersebut. Sekarang ini masih banyak masyarakat yang tidak dapat menikmati pendidikan yang selayaknya.

f. KKN Semakin Tidak Terelakkan

Sekolah yang bergengsi akan menyediakan sarana yang sangat memadai dan dengan biaya yang tinggi. Siswa yang memiliki kemampuan dibawah rata-rata namun memiliki uang akan mampu memperoleh pendidikan tersebut. Orang tua yang menginginkan anaknya memperoleh pendidikan yang baik akan rela membayar dengan harga tinggi kepada sekolah yang menyediakannya. Hal tersebut akan menjadikan patokan kelulusan mahasiswa baru bukan lagi pada kecerdasan siswa, namun pada berapa besarnya uang yang diberikan.

g. Kapitalisme Pendidikan Tidak Sejalan dengan Tradisi Manusia

Pemahaman kapitalisme tidak sejalan dengan visi pendidikan yang menyebutkan bahwa pendidikan adalah sarana untuk memanusiakan manusia, memberikan keadilan sosial, serta kebebasan memperoleh pendidikan.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kapitalisme pendidikan dapat menyebabkan hilangnya peran negara dalam pendidikan, stratifikasi masyarakat berdasarkan status sosial, terjeratnya Indonesai pada sistem kapitalisme global, akses pendidikan hanya untuk golongan elit, pendidikan hanya bisa dinikmati oleh kalangan menengah ke atas, KKN semakin tidak terelakkan, dan kapitalisme pendidikan tidak sejalan dengan traisi manusia.

5. Solusi Melawan Kapitalisme Pendidikan

Fenomena dan dampak yang diakibatkan oleh sistem kapitalisasi pendidikan

¹⁴Ahmad Rifai, *Politik dan Kapitalisme Pendidikan*. (Malang: UNM Press, 2015), hlm. 12-14

di Indonesia menimbulkan keresahan diberbagai pihak. Namun, dapat ditawarkan beberapa solusi yang bisa mengurangi dampak kapitalisme terhadap pendidikan yaitu solusi sistemik dan teknis¹⁵ yang masing-masing akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Solusi sistemik, yaitu dengan mengubah sistem pendidikan di Indonesia yang menganut sistem kapitalisme. Kapitalisme mengakibatkan minimalnya peran pemerintah terhadap pendidikan termasuk pendanaanya. Solusi yang pas adalah merubah sistem ekonomi pendidikan.
- b. Solusi teknis, yaitu solusi untuk masalah-masalah internal dalam pendidikan. Pemerintah harus mengalokasikan dana lebih yang berasal dari sumber daya alam yang sangat banyak di negara ini untuk pendidikan. Dengan begitu, pemerintah dapat menyelesaikan permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan dengan memberikan pendidikan gratis pada seluruh jenjang pendidikan, mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi.

Selain itu, alternatif solusi yang dapat dijadikan penawar bagi terjadinya proses kapitalisme pendidikan:

- a. Meningkatkan rekognisi kinerja pendidikan
- b. Mengoptimalkan apresiasi profesionalitas pendidik
- c. Mendorong pemenuhan anggaran pendidikan
- d. Memakmurkan paradigma pendidikan “kolaboratif” dan “berkeadilan sosial”.¹⁶

Solusi-solusi tersebut diharapkan mampu menjadi senjata perlawanan untuk mengurangi kapitalisme pendidikan yang terjadi sehingga pendidikan di Indonesia mampu mengembalikan jati dirinya yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

D. Simpulan

Kapitalisme pendidikan adalah proses pendidikan yang berdasarkan prinsip kapitalisme dimana pemodal akan memanfaatkan pendidikan untuk memperoleh

¹⁵Ahmad Rifai, *Politik dan Kapitalisme Pendidikan*, hlm. 15.

¹⁶Sufirmansyah. *Kapitalisme Pendidikan (Problem & Solusinya)*
<https://www.youtube.com/watch?v=SZDkCcrRPMc> diakses 24 April 2021.

keuntungan dalam berbagai kesempatan. Fenomena kapitalisme pendidikan di Indonesia berupa adanya RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional), privatisasi lembaga pendidikan, komersialisasi penyelenggaraan pendidikan, dan bimbingan belajar tambahan. Faktor yang berpotensi menjadi penyebab timbulnya kapitalisasi pendidikan adalah faktor teknis tersebut diantaranya kualitas guru, rendahnya sarana fisik, mahal biaya pendidikan, rendahnya prestasi siswa, rendahnya kesejahteraan guru, rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan, kurangnya pemerataan kesempatan pendidikan. Kapitalisme pendidikan dapat menyebabkan hilangnya peran negara dalam pendidikan, stratifikasi masyarakat berdasarkan status sosial, terjeratnya Indonesai pada sistem kapitalisme global, akses pendidikan hanya untuk golongan elit, pendidikan hanya bisa dinikmati oleh kalangan menengah ke atas, KKN semakin tidak terelakkan, dan kapitalisme pendidikan tidak sejalan dengan traisi manusia. Solusi yang dapat dilakukan untuk melawan kapitalisme pendidikan adalah Meningkatkan rekognisi kinerja pendidikan, mengoptimalkan apresiasi profesionalitas pendidik, mendorong pemenuhan anggaran pendidikan, dan memakmurkan paradigm pendidikan “kolaboratif” dan “berkeadilan sosial”.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Sudiarja, *Driyarkara: Pendidikan Kepribadian Nasional*, (dalam Basis, Nomor 07-08, Tahun Ke-56, Juli-Agustus 2007).
- Escobar, Miguel. *Sekolah kapitalisme yang licik*. IRCiSod, 2016.
- Giddens, Anthony. *Kapitalisme dan Teori Sosial Modern: Suatu Analisis Karya Tulis Marx Durheim dan Max Weber “Terj.” Soeheba Kramadibrata*. Jakarta: UI Press, 1986.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Kapitalisme> diakses pada 22 April 2021.
- Julia. *Pendidikan Musik dalam Cengkeraman Kapitalisme*. (Bandung: UPI Press, 2013), hlm.100-101.
- Machali, Imam, *Pendidikan islam dan tantangan globalisasi* (Yogyakarta: Presma Fakta UIN Suka dan Arruzz Media, 2004)
- Nasirotn, Siti. "Pengaruh kondisi sosial ekonomi dan pendidikan orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa." *Ekonomi IKIP Veteran Semarang* 1.2 (2013): 37061.

- Nina M. Armando, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005. Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia. edisi ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Rahmi, Ain. "Mekanisme pasar dalam islam." *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan* 4.2 (2015): 177-192.
- Rifai, Ahmad. 2015. *Politik dan Kapitalisme Pendidikan*. Malang: UNMPress.
- Solihin, Muhammad. "Kapitalisme Pendidikan (Analisis Dampaknya Terhadap Upaya Mencerdaskan Kehidupan Bangsa)." *Nur El-Islam* 2.2 (2015): 56-73.
- Sufirmansyah. *Kapitalisme Pendidikan (Problem & Solusinya)* <https://www.youtube.com/watch?v=SZDkCcrRPMc> diakses 22 April 2021
- Sufirmansyah. *Kapitalisme Pendidikan (Problem & Solusinya)* <https://www.youtube.com/watch?v=SZDkCcrRPMc> diakses 24 April 2021.
- Sufirmansyah. *Kapitalisme Pendidikan (Problem & Solusinya)* <https://www.youtube.com/watch?v=SZDkCcrRPMc> diakses 24 April 2021.
- Widiansyah, Apriyanti. "Peran ekonomi dalam pendidikan dan pendidikan dalam pembangunan ekonomi." *Cakrawala-Jurnal Humaniora* 17.2 (2017): 207-215.